

**STRUKTUR DAN DISTRIBUSI PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI
JAGUNG HIBRIDA (*Zea mays*) DI DESA LENGKONGJAYA KECAMATAN
CIGALONTANG KABUPATEN TASIKMALAYA**

***STRUCTURE AND DISTRIBUTION OF HOUSEHOLD INCOME FOR HYBRID CORN
FARMERS (*Zea mays*) IN LENGKONGJAYA VILLAGE, CIGALONTANG DISTRICT,
TASIKMALAYA REGENCY***

MUSTOPA^{1*}, MUHAMAD NURDIN YUSUF², DAN SAEFUL AZIZ³

¹Fakultas Pertanian , Universitas Galuh

*E-Mail: rivalmustopa09@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani jagung hibrida di Desa Lengkongjaya Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya. (2) Struktur dan distribusi pendapatan rumah tangga petani jagung hibrida jagung hibrida di Desa Lengkongjaya Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Desa Lengkongjaya Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya ditentukan sebagai lokasi penelitian secara *purposive*. Sedangkan untuk penarikan sampel petani dilakukan secara *random sampling*. Petani jagung hibrida di Desa Lengkongjaya Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 120 orang diambil 20 % dari total petani yang ada di lokasi tersebut sehingga petani yang menjadi responden adalah sebanyak 24 petani sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Besarnya biaya total pada usahatani jagung hibrida di Desa Lengkongjaya Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya Rp 10.204.400 per hektar per satu kali musim tanam. Sedangkan penerimaannya adalah Rp 27.000.000 per hektar per satu kali musim tanam, diperoleh dari hasil panen jagung hibrida 6.000 kilogram per hektar dengan harga Rp 4.500/kg. Besarnya pendapatan pada jagung hibrida di Desa Lengkongjaya Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya adalah Rp 16.795.600 per hektar per satu kali musim tanam. Besarnya R/C pada usahatani jagung hibrida di Desa Lengkongjaya Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya adalah 2,47. Setiap pengeluaran biasa Rp 1,00 maka petani jagung hibrida akan mendapat penerimaan Rp 2,47 sehingga petani jagung hibrida memperoleh keuntungan Rp 1,47. Dengan demikian, usahatani jagung hibrida di Desa Lengkongjaya Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya layak untuk diusahakan, pendapatan per tahun usahatani jagung hibrida sebesar Rp 10.397276,10 yang tingkat kontribusi usahatani jagung hibrida sebesar 3,82% terhadap pendapatan keluarga dan tergolong pada kategori kecil, karena usahatani jagung hibrida di Desa Lengkongjaya hanya ditanam dua kali dalam se tahun. (2) Distribusi pendapatan rumah tangga petani jagung hibrida di Desa Lengkongjaya berada pada ketimpangan tinggi, dengan indeks Gini Rasio Sebesar lebih dari 0,05 ini berarti pendapatan diantara rumah tangga petani jagung hibrida tidak merata.

Kata kunci : Distribusi, Indeks Gini, Pendapatan Rumah Tangga.

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) The cost, revenue and income of hybrid corn farming in Lengkongjaya Village, Cigalontang District, Tasikmalaya Regency. (2) The structure and distribution of hybrid corn farmer household income in Lengkongjaya Village, Cigalontang

District, Tasikmalaya Regency. The type of research used in this research is descriptive quantitative. Lengkongjaya Village, Cigalontang District, Tasikmalaya Regency was determined as a purposive research location with the consideration that Lengkongjaya Village was one of the villages that produced the most hybrid corn in Cigalontang District, Tasikmalaya Regency. Meanwhile, the sampling of farmers was carried out by random sampling. Hybrid corn farmers in Lengkongjaya Village, Cigalontang District, Tasikmalaya Regency, as many as 120 people were taken as 20% of the total farmers in that location so that 24 farmers were the respondents as the research sample. Based on the results of the study, it shows that: (1) The total cost of hybrid corn farming in Lengkongjaya Village, Cigalontang District, Tasikmalaya Regency, is IDR 10,204,400 per hectare per one planting season. While the income is IDR 27,000,000 per hectare per one planting season, obtained from the hybrid corn yield of 6,000 kilograms per hectare at a price of IDR 4,500/kg. The amount of income for hybrid corn in Lengkongjaya Village, Cigalontang District, Tasikmalaya Regency is IDR 16,795,600 per hectare per one growing season. The amount of R/C on hybrid corn farming in Lengkongjaya Village, Cigalontang District, Tasikmalaya Regency is 2.47. For every Rp. 1.00 of ordinary spending, the hybrid corn farmer will receive Rp. 2.47 in revenue so that the hybrid corn farmer will earn a profit of Rp. 1.47. Thus, hybrid corn farming in Lengkongjaya Village, Cigalontang District, Tasikmalaya Regency is feasible, the annual income of hybrid corn farming is IDR 10,397,276.10, which contributes 3.82% to family income and belongs to the small category, because hybrid corn farming in Lengkongjaya Village is only planted twice a year. (2) The income distribution of hybrid corn farming households in Lengkongjaya Village is high inequality, with a Gini Ratio of more than 0.05, which means that the income among hybrid corn farming households is not evenly distributed.

Keywords : Distribution, Gini Index, Household Income.

PENDAHULUAN

Jagung merupakan salah satu bahan baku tanaman pangan yang sangat penting dan memiliki peran strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian nasional. Komoditas tersebut memiliki fungsi serbaguna, tidak hanya untuk konsumsi langsung, tetapi juga sebagai bahan baku utama dalam industri pakan dan makanan. Peranan jagung dalam perekonomian nasional menjadikannya penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar kedua setelah padi pada subsector tanaman pangan (Nurcahya, Noor, and Novianty 2022).

Prospek usahatani tanaman jagung cukup cerah apabila dikelola secara intensif dan komersial berpola agribisnis. Permintaan pasar dalam negeri dan peluang ekspor komoditas jagung cenderung meningkat dari tahun ketahun, baik dalam kebutuhan pangan maupun non pangan. Usahatani bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan dengan cara mencapai tingkat produksi maksimum ataupun dengan menekan penggunaan biaya, diharapkan pendapatan yang diperoleh dapat maksimum (Rifani, Sondakh, and Rumagit 2022).

Kecamatan Cigalontang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Tasikmalaya dengan luas tanam seluas 113 ha. Dalam hal ini terdapat beberapa desa yang memberikan kontribusi luas tanam dan produksi jagung yang terdapat di Kecamatan Cigalontang, diantaranya adalah Desa Lengkongjaya. Desa Lengkongjaya memiliki luas lahan sekitar 40 ha yang ditanami tanaman jagung oleh petani (BPP Kecamatan Cigalontang, 2023).

Menurut Todaro *dalam* Marini (2013), distribusi pendapatan khususnya ketidak merataan sering dikaitkan dengan tingkat kemiskinan. Dalam distribusi pendapatan, semakin tinggi tingkat pendapatan perkapita semakin rendah jumlah penduduk yang mengalami kemiskinan absolut. Akan tetapi tingginya pendapatan perkapita bukan jaminan bahwa tingkat kemiskinan akan rendah.

Para petani yang memutuskan melakukan pekerjaan pada sektor non pertanian karena memiliki peluang lebih besar untuk keluar dari status kemiskinan, terutama mereka yang tinggal di pedesaan. Fakta ini selaras dengan pernyataan Sihalohe dkk. (2016), bahwa kemiskinan yang dialami oleh petani di pedesaan telah mendorong mereka untuk melakukan

mobilitas sebagai salah satu strategi meningkatkan kualitas hidup.

Selain mengusahakan usahatani jagung hibrida Desa Lengkongjaya Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya memiliki pekerjaan lainnya diantaranya yaitu usaha ternak, usahatani tanaman padi, tanaman hortikultura, usahatani tanaman perkebunan, dan usaha non pertanian. Keragaman dari usaha rumah tangga tersebut dikarenakan keinginan rumah tangga untuk menambah pendapatan rumah tangganya (Hartono, 2014).

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Besarnya biaya, penerimaan pendapatan dan usahatani jagung hibrida di Desa Lengkongjaya Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.
2. Struktur dan distribusi pendapatan rumah tangga petani jagung hibrida jagung hibrida di Desa Lengkongjaya Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah

penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiono, 2016).

Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil observasi lapangan, wawancara kepada responden yang sesuai dengan target dan sasaran yang dianggap mewakili seluruh populasi yang dalam penelitian ini yaitu petani jagung hibrida.
2. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung, memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan dan dapat diperoleh dari buku, literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet.

Teknik Penarikan Sampel

Desa Lengkongjaya Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya ditentukan sebagai lokasi penelitian secara (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Lengkongjaya merupakan salah satu Desa yang menghasilkan jagung hibrida terbanyak di Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya. Sedangkan untuk penarikan sampel petani dilakukan secara *Random Sampling*.

Petani jagung hibrida di Desa Lengkongjaya Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 120 orang diambil 20 % dari total petani yang ada di lokasi tersebut sehingga petani yang menjadi responden adalah sebanyak 24 petani sebagai sampel penelitian.

Tindakan terbaik yang dapat dilakukan secara sederhana adalah dengan menarik sejumlah persen tertentu dari seluruh populasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2016), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15 persen atau 20-25 persen atau lebih.

Rancangan Analisis Data

1) Analisis Pendapatan Rumah Tangga

Analisis pendapatan rumah tangga diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan dari sumber-sumber pendapatan. Sesuai petunjuk Soekartawi (2013) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + \dots + X_n$$

Keterangan:

Y = Pendapatan rumah tangga petani jagung hibrida (Rp/tahun)

X1 = Pendapatan usahatani jagung hibrida (Rp/tahun)

X2 = Pendapatan usaha pertanian (Rp/tahun)

X3 = Pendapatan usaha non pertanian (Rp/tahun)

X4 = Pendapatan anggota rumah tangga petani jagung hibrida (Rp/tahun)

2) Distribusi Pendapatan

Struktur dan distribusi pendapatan digunakan pendekatan *with and without method analysis*, sehingga akan membandingkan pendapatan petani jagung (Rahayu, 2003).

Untuk mengkaji distribusi pendapatan petani digunakan alat analisis penghitungan indeks Gini (Gini Indeks) dengan rumus sebagai berikut:

$$G = 1 - 1/n \cdot 2/n^2 Y(1y_1 + 2y_2 + \dots + ny)$$
 atau

$$G = (1/n^2) \sum_i \sum_j (y_i - y_j) / Y$$

Dimana:

n=total individu atau grup

y= Pendapatan Individu

Y=Pendapatan rata-rata group.

i = 1,.....n j = 1,n

Penghitungan Gini indeks dilakukan untuk

a) pendapatan hasil penjualan jagung selama tahun 2022

b) pendapatan yang bersumber dari sektor pertanian tahun 2022

c) pendapatan yang bersumber dari bukan sektor pertanian selama tahun 2022.

Kriteria penilaian koefisien Gini Indeks adalah :

Gini Indeks < 0,4 tingkat ketimpangan rendah, $0,4 \leq \text{Gini} \leq 0,5$ tingkat ketimpangan moderat dan Gini Indeks > 0,5 tingkat ketimpangan tinggi

Pendapatan Dari Usahatani Jagung Hibrida

Sebanyak 12 petani jagung hibrida atau responden (50,00%) memiliki pendapatan usahatani jagung hibrida Rp ≤ 5.000.001 sedangkan yang paling rendah yaitu 6 responden (25,00 %) memiliki pendapatan sebesar ≥ 10.000.000 berjumlah 6 responden.

Pendapatan Di Luar Usahatani Jagung Hibrida Selama 1 Tahun

Kebanyakan 14 petani jagung hibrida atau responden (58,33%) memiliki pendapatan usahatani diluar usahatani jagung hibrida Rp ≤ 10.000.000 sedangkan sisanya yaitu 10 responden memiliki pendapatan di atas ≥ 10.000.000.

Pendapatan Di Luar Pertanian Selama 1 Tahun

16 petani jagung hibrida atau responden (56,67%) memiliki pendapatan usahatani diluar pertanian Rp 25.000.001 – 30.000.000 dengan bekerja sebagai pedagang, 6 orang memiliki pendapatan Rp ≤ 25.000.000 dengan pekerjaan sebagai buruh bangunan, sedangkan yang tersedikit sebanyak 3 responden memiliki pendapatan

sebesar $\geq 30.000.000$ responden sebagai wiraswasta.

Total Pendapatan Keluarga Selama 1 Tahun

Kebanyakan 14 petani jagung hibrida atau responden (58,33%) memiliki pendapatan total selama 1 tahun yaitu Rp $\leq 40.000.000$ sedangkan yang ter sedikit sebanyak 5 responden (20,83%) memiliki pendapatan sebesar \geq Rp 50.000.000 berjumlah 5 responden.

Kontribusi Dari Usahatani Jagung Hibrida Terhadap Pendapatan Keluarga

Kontribusi usahatani jagung hibrida terhadap pendapatan keluarga yaitu 0,21 persen dan masuk pada kategori kontribusi kecil. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani jagung hibrida memang sudah merupakan sumber pendapatan yang berkontribusi kecil pada pendapatan rumah tangga petani di Desa Lengkongjaya, karena usahatani jagung hibrida bukanlah mata pencaharian yang utama sehingga para petani memiliki pekerjaan yang di luar pertanian (*Off Farm*) dengan pendapatan yang lebih besar.

Distribusi Pendapatan Rumah Tangga

sebanyak 10 petani jagung hibrida termasuk dalam golongan 40% pendapatan terendah dengan rata-rata pendapatan Rp 2.893.773,93 per bulan. Petani yang memperoleh pendapatan terendah adalah petani yang memiliki luas lahan yang sedikit serta pendapatan sampingan pun tidak

seberapa hanya bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja. Sedangkan 4 petani jagung hibrida termasuk dalam golongan 20% pendapatan tertinggi dengan rata-rata pendapatan Rp 6.655.083,61 per bulan. Dan sebaliknya petani yang memperoleh pendapatan tertinggi adalah petani yang memiliki luas lahan yang cukup luas dan petani juga memiliki pendapatan sampingan berupa pedagang.

Indeks Gini Ratio sebesar lebih dari 0,05. Angka gini ratio tersebut menunjukkan bahwa distribusi pendapatan rumah tangga petani jagung hibrida berada pada tingkat ketimpangan tinggi, artinya pemerataan pendapatan petani jagung hibrida kurang baik walaupun ada beberapa petani memiliki pendapatan yang lebih besar atau berbeda dengan petani lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Besarnya biaya total pada usahatani jagung hibrida di Desa Lengkongjaya Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya Rp 10.204.400 per hektar per satu kali musim tanam. Sedangkan penerimaannya adalah Rp 27.000.000 per hektar per satu kali musim tanam, diperoleh dari hasil panen jagung hibrida 6.000 kilogram per hektar dengan harga Rp 4.500/kg. Besarnya pendapatan pada jagung hibrida di Desa Lengkongjaya Kecamatan Cigalontang

Kabupaten Tasikmalaya adalah Rp 16.795.600 per hektar per satu kali musim tanam. Besarnya R/C pada usahatani jagung hibrida di Desa Lengkongjaya Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya adalah 2,47. Setiap pengeluaran biasa Rp 1,00 maka petani jagung hibrida akan mendapat penerimaan Rp 2,47 sehingga petani jagung hibrida memperoleh keuntungan Rp 1,47. Dengan demikian, usahatani jagung hibrida di Desa Lengkongjaya Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya layak untuk diusahakan. Pendapatan per tahun usahatani jagung hibrida sebesar Rp 10.397276,10 yang tingkat kontribusi usahatani jagung hibrida sebesar 0,21% terhadap pendapatan keluarga dan tergolong pada kategori kecil, karena usahatani jagung hibrida di Desa Lengkongjaya hanya ditanam dua kali dalam se tahun.

- 2) Distribusi pendapatan rumah tangga petani jagung hibrida di Desa Lengkongjaya berada pada ketimpangan tinggi, dengan indeks Gini Rasio Sebesar lebih dari 0,05 ini berarti pendapatan diantara rumah tangga petani jagung hibrida tidak merata.

Saran

Usahatani jagung hibrida di Desa Lengkongjaya Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya, layak untuk diusahakan, oleh karena itu pemerintah dan petani harus bekerja sama dalam meningkatkan produksi usahatani jagung hibrida, agar usahatani tersebut tidak hanya diusahakan namun juga lebih dikembangkan. Tindak lanjut dari penelitian ini diperlukan agar mendapatkan informasi dan kajian yang lebih lengkap menyangkut jumlah pengeluaran rumah tangga petani, status pemilikan rumah tinggal dan luas pemilikan lahan non jagung hibrida.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPP Kecamatan Cigalontang. 2022. *Laporan Tahunan*. Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.
- Hartono, Jogyanto. 2014.” *Metode Penelitian Bisnis*”. Edisi Ke-6. Yogyakarta.Universitas Gadjah Mada.
- Marini, I.A.K. 2013. *Struktur dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Kota Mataram*.
- Nurchahya, A. R. I., Noor, T. I., & Novianty, A. 2022. *Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Kering*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh.

- Rifani, R., M. F. L. Sondakh dan G. A. J. Rumagit. 2022. *Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Berdasarkan Kepemilikan Lahan Di Desa Sangkub Iii Kecamatan Sangkuub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan), Sosial dan Ekonom.* 18(2) 321 – 328.
- Soekartawi, 2013. *Faktor-faktor produksi.* Salemba empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatifdan R&D.* Bandung : Alfabeta.